

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting untuk mencapai tujuan organisasi. Perkembangan suatu organisasi sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Setiap organisasi membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kinerja yang tinggi agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat.

Mahasiswa merupakan seorang yang sedang menempuh pendidikan di universitas, yang mempunyai tugas utama untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik di tempat mereka belajar. Karena faktor ekonomi yang cukup sulit untuk sebagian mahasiswa mengharuskan mereka mencari solusi untuk memenuhi biaya kuliah dan kebutuhan sehari-hari.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Hardianto & Johan (dalam Yoevita & Widjajanti, 2022) yang mengungkapkan bahwa di zaman krisis seperti sekarang ini, biaya perkuliahan terbilang mahal, selain itu terdapat alasan lain untuk mahasiswa yang bekerja sambil kuliah, diantaranya untuk mendapatkan pengalaman baru, teman dan lingkungan yang baru, serta menyalurkan hobi dan mengisi waktu luang, sehingga memunculkan fenomena yaitu banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

Pekerjaan paruh waktu merupakan suatu pekerjaan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk mempersiapkan karir di dunia pekerjaan. Dimana mahasiswa dapat bekerja dengan waktu yang fleksibel dan tidak membatasi kegiatan yang kita lakukan dalam bersamaan.

Karena itu manajemen waktu penting bagi mahasiswa yang melakukan pekerjaan paruh waktu agar lebih profesional dalam bekerja dan belajar. Jika mahasiswa tidak memiliki motivasi dan manajemen yang baik akan menimbulkan stres yang diakibatkan dari tekanan. Yang berhubungan dengan kinerja mahasiswa selama melakukan pekerjaan dengan maksimal (Amira & Sakti, 2018).

Pekerjaan paruh waktu di kalangan mahasiswa tersebar luas di berbagai negara, menyebabkan peningkatan yang signifikan jumlah pekerjaan dari tahun ke tahun (Kinasih, 2019). Selain itu, pekerjaan paruh waktu juga mempunyai dampak positif yaitu mahasiswa dapat mempunyai pengalaman bekerja, mempunyai relasi, serta membuat mahasiswa dapat manajemen waktu antara tugas kuliah dan tugas pekerjaan dan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi atau lainnya sehingga menjadi bekal di masa depan.



Gambar 1. 1 Data Persentase Pekerja Paruh Waktu di Indonesia

Menurut laporan Febriana (2023) yang dikutip oleh dataindonesia.id, menunjukkan bahwa pada bulan Februari 2023 mencapai sekitar 34,12 juta orang. Ini setara dengan 24,4% dari total penduduk di Indonesia, menurut data yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah ini mewakili 24,4% dari total tenaga kerja Indonesia. Pada bulan Agustus 2023, jumlah pekerja paruh waktu mencapai 36,88 juta, mewakili 26,61% dari total angkatan kerja di Indonesia, yang mengalami penurunan sebesar 2,21 poin persentase dari survei BPS sebelumnya pada bulan Februari 2023. Angka ini juga mengalami penurunan sebesar 0,82 poin persentase dibandingkan dengan Agustus 2022 yang mencatatkan jumlah pekerja paruh waktu sebesar 34,13 juta atau 24,4% dari total tenaga kerja.

Menurut jenis kelamin, pada bulan Agustus 2023, porsi perempuan dalam pekerjaan paruh waktu adalah 35,21%, mengalami penurunan dari 35,56% pada periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, proporsi pria yang bekerja paruh waktu mencapai 17,48%, turun dari 18,62% yang tercatat pada bulan Agustus 2022. Pekerja paruh waktu didefinisikan sebagai mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu, tanpa mencari atau bersedia menerima pekerjaan tambahan.

Sebagaimana di Bandar Lampung, banyak mahasiswa yang terlibat dalam pekerjaan paruh waktu. Namun, sebagian besar pengusaha masih merasa ragu terhadap kinerja mahasiswa, terutama karena ada kekhawatiran bahwa setelah mendapatkan pelatihan, pekerja paruh waktu memiliki kemungkinan untuk meninggalkan pekerjaan mereka. Ini karena stereotip yang dibangun oleh pengusaha tentang pekerja paruh waktu, yaitu mereka dianggap tidak stabil dan tidak sepenuhnya berkomitmen pada pekerjaan mereka (Hunter et al dalam Hendratawan, 2015). Hal ini mungkin disebabkan oleh kewajiban lain yang dimiliki oleh mahasiswa di luar lingkup pekerjaan mereka.

Trend bekerja paruh waktu di kalangan mahasiswa telah merambah ke berbagai wilayah di Indonesia, termasuk di Kota Bandar Lampung. Sebagai ibukota Provinsi Lampung, kota ini tidak hanya menjadi pusat aktivitas pemerintahan, sosial, politik, pendidikan, dan kebudayaan, tetapi juga menjadi pusat ekonomi di daerah Lampung. Lokasinya yang strategis sebagai jalur transit ekonomi antara pulau Sumatera dan Jawa membuat Kota Bandar Lampung mengalami pertumbuhan dan pengembangan sebagai pusat perdagangan, industri, dan pariwisata. Dengan banyaknya peluang kerja yang dibuka oleh pelaku usaha, mahasiswa di Kota Bandar Lampung memanfaatkan kesempatan ini untuk bekerja paruh waktu.

Dalam realitasnya, menanggung berbagai tanggung jawab seperti mengikuti kuliah sambil bekerja bukanlah tugas yang mudah. Menurut Watanabe (dalam Mashadi, 2016), ada konsekuensi negatif yang perlu diwaspadai oleh mahasiswa yang menjalani kehidupan kuliah sekaligus bekerja paruh waktu. Dampak-dampak tersebut melibatkan tantangan dalam pengelolaan waktu, penurunan konsentrasi

selama kuliah dan pekerjaan, kelelahan, penurunan performa akademis, risiko keterlambatan dalam menyelesaikan studi, bahkan risiko terparah yakni dikeluarkan dari universitas karena lebih memprioritaskan pekerjaan daripada pendidikan.

Ini semua disebabkan oleh fakta bahwa mahasiswa yang bekerja paruh waktu memikul tanggung jawab yang lebih besar daripada mahasiswa yang tidak bekerja. Mereka mungkin menderita dampak negatif dari beban berat ini terhadap Kesehatan fisik dan mental mereka. Purwanto (2013) (dalam Mardelina, 2017) juga menyebutkan bahwa mahasiswa yang bekerja cenderung lebih lelah karena jadwal yang padat, mencakup kuliah dan pekerjaan, dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Di sisi lain, konflik antara peran kuliah dan pekerjaan bisa menjadi sumber stres, absensi, dan penurunan produktivitas (Lenaghan & Sengupta, 2007 dalam Mardelina, 2017).

Kuliah sambil bekerja memiliki dampak signifikan bagi mahasiswa, baik dari segi positif maupun negatif. Manfaat positif yang diperoleh oleh mahasiswa yang menjalani kuliah sambil bekerja meliputi perolehan pengalaman di luar lingkungan akademis, pengembangan keterampilan, pengetahuan mendalam mengenai berbagai jenis pekerjaan, dan penguasaan tanggung jawab terhadap tugas pekerjaan. Di sisi lain, mahasiswa yang melakukan kuliah sambil bekerja juga harus bersiap menghadapi potensi dampak negatif, seperti tantangan dalam mengatur waktu dan konsentrasi saat menjalani kuliah dan bekerja, serta risiko lebih memprioritaskan tugas pekerjaan dibandingkan dengan kegiatan akademis (Hipjillah, 2015).

Akan tetapi mahasiswa pekerja paruh waktu sering menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan, studi dan kehidupan pribadi mereka. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap kinerja mereka di tempat kerja. Kinerja karyawan merupakan hasil dari kegiatan atau tugas berhasil dilakukan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan pekerjaan yang dilakukan.

Merujuk pada penelitian (Yoevita and Widjajanti, 2022) untuk menyeimbangkan tugas dan tanggung jawab di dunia perkuliahan, mahasiswa perlu memiliki kemampuan manajemen waktu dan kemampuan menetapkan prioritas dalam aktivitas sehari-hari mereka. Ini menjadi semakin penting, terutama bagi mahasiswa yang bekerja sambil menjalani kuliah.

Dalam konteks ini, perlu diakui bahwa setiap mahasiswa yang memilih jalur ini memiliki motivasi yang bervariasi untuk menjalani keduanya, yaitu bekerja dan berkuliah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Mengutip (Shadare & Ayo, 2009), yaitu partisipasi seluruh bagian, kapasitas kerja, motivasi kerja pegawai baik internal maupun eksternal, keterampilan manajemen waktu dan gaji yang mereka terima.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prabowo, 2018). Menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh dominan dan signifikan terhadap kinerja karyawan, karena motivasi yang tercipta baik dari pimpinan maupun individu itu sendiri berbeda-beda, akan tetapi motivasi yang baik akan diciptakan oleh pimpinan sehingga karyawan merasakan semangat dalam bekerja dan menunjang pekerjaan mereka menjadi lebih baik.

Penelitian terdahulu (Amira and Sakti, 2018) data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian berjudul "Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu, dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Kota Malang." Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres kerja berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja pekerja paruh waktu yang berstatus mahasiswa. Di sisi lain, manajemen waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerja paruh waktu yang masih berstatus mahasiswa di Kota Malang. Selain itu, kinerja paruh waktu cenderung meningkat jika mereka dapat mengelola waktu mereka dengan lebih baik, tetapi kinerja mereka cenderung menurun jika mereka menghadapi lebih banyak stres di tempat kerja.

Sedangkan penelitian terdahulu (A and Alkadri Kusalendra Siharis, 2023) dengan judul “Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu, dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Magelang” menemukan bahwa produktivitas pekerja tidak berpengaruh secara signifikan oleh manajemen waktu dan stres kerja.



Gambar 1. 2 Angguran Cafe

Angguran Cafe merupakan salah satu cafe di Bandar Lampung yang mempekerjakan mahasiswa sebagai pekerja paruh waktu. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu mulai dari jam 10.00 pagi, hingga jam 08.00 malam setiap hari *weekend* atau hari jum'at, sabtu dan minggu. Lalu untuk mahasiswa yang tempat tinggal-nya jauh dengan lokasi kerja, di perbolehkan untuk menginap di mess karyawan yang disediakan.

Saat dilakukan wawancara dengan pak leo selaku manajemen operasional angguran café, mengatakan adanya kekhawatiran mengenai mahasiswa yang bekerja paruh waktu dimana waktu bekerja yang sering berbenturan dengan waktu bekerja dan *overhelmed* yang dilalui oleh mahasiswa paruh waktu, yang dimana hal ini membuat kinerja mahasiswa paruh waktu menurun, tetapi disamping hal itu manajemen operasional selalu mendukung dan meminta mahasiswa paruh waktu tetap professional saat sedang bekerja.

Dibutuhkan motivasi kerja karyawan yang mana perlu dicermati secara sistematis perkembangannya dan juga memerlukan perhatian dari atasan itu sendiri,

sehingga dapat meningkatkan perilaku karyawan, dan jika motivasi para karyawan tidak diperhatikan, maka kepuasan kerja karyawan akan menurun. Disinilah peran atasan itu diperlukan dalam memimpin karyawan dalam bekerja, karena kinerja (*performance*) adalah hasil interaksi antara motivasi kerja, kemampuan (*abilities*) dan peluang (*opportunities*) (Robbins, 2018).

Manajemen waktu merupakan suatu kegiatan mengatur, menjadwalkan dan menganggarkan waktu seseorang dengan tujuan untuk menghasilkan kerja dan produktivitas yang lebih efektif, terutama bertanggung jawab atas kegagalan atau keberhasilan kinerja karyawan. Agar dapat seimbang dalam menjalani tugas dan tanggung jawab perkuliahan, mahasiswa perlu memiliki keterampilan manajemen waktu dan kemampuan untuk menetapkan prioritas dalam kehidupannya. Terutama bagi mahasiswa yang bekerja sambil berkuliah, perlu diakui bahwa mereka memiliki motivasi yang beragam dalam menjalani kedua peran tersebut (Yoevita & Widjajanti, 2022).

Stres kerja adalah keadaan ketegangan yang memengaruhi aspek emosional, pola pikir, dan kondisi seseorang. Individu yang mengalami stres dapat menunjukkan gejala berupa rasa gugup dan kekhawatiran berlebihan. Mereka sering menunjukkan tanda-tanda seperti kemarahan, agresivitas, kesulitan untuk bersantai, atau perilaku yang tidak kooperatif. (Hasibuan, 2011). Hal ini juga kemungkinan akan di alami oleh mahasiswa yang melakukan pekerjaan paruh waktu, terlebih mereka akan tertekan karena lingkungan ataupun dengan tugas-tugas kuliah mereka.

Berdasarkan penelitian diatas, masih ditemukan *gap research* atau perbedaan hasil penelitian dari penelitian lainnya. Perbedaan yang mendasar pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu berupa demografi responden yang berbeda dan inkonsisten antara hasil yang mengatakan bahwa manajemen waktu dan stres kerja berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu dan Stres Kerja terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Bandar**

Lampung”. Melalui penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan referensi untuk mahasiswa paruh waktu maupun pemilik bisnis untuk meningkatkan kinerjanya sehingga bisnisnya dapat berkembang dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi kerja terhadap kinerja pekerja paruh waktu yang berstatus mahasiswa di Bandar Lampung?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari manajemen waktu terhadap kinerja pekerja paruh waktu yang berstatus mahasiswa di Bandar Lampung?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari stress kerja terhadap kinerja pekerja paruh waktu yang berstatus mahasiswa di Bandar Lampung?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi kerja, manajemen waktu dan stres kerja secara bersama-sama terhadap kinerja pekerja paruh waktu yang berstatus mahasiswa di Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pekerja paruh waktu yang berstatus mahasiswa di Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap kinerja pekerja paruh waktu yang berstatus mahasiswa di Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat stres kerja terhadap kinerja pekerja paruh waktu yang berstatus mahasiswa di Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja, manajemen waktu dan stres kerja secara bersama-sama terhadap kinerja pekerja paruh waktu yang berstatus mahasiswa di Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di tunjukan untuk beberapa pihak di bawah ini :

1. Untuk Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu di Bandar Lampung :
 Penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu untuk mengetahui apa yang perlu mereka lakukan untuk meningkatkan kinerja mereka.
2. Untuk peneliti:

1. Dapat digunakan sebagai literatur tambahan peneliti.
 2. Dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lanjutan tentang motivasi kerja, manajemen waktu stres kerja dan kinerja mahasiswa pekerja paruh waktu.
 3. Dapat digunakan sebagai komponen perbandingan dalam penelitian selanjutnya lebih lanjut.
3. Untuk akademisi :
- Diharapkan penelitian ini akan memberikan referensi tambahan penelitian lebih lanjut.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Terdapat Batasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini mencakup 3 variabel independen yaitu motivasi kerja, manajemen waktu dan stres kerja.
2. Penelitian ini mencakup 1 variabel dependen yaitu kinerja karyawan
3. Subjek penelitian ini adalah Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Bandar Lampung
4. Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu dan Stres Kerja terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Bandar Lampung

Terdapat Batasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Bandar Lampung
2. Penelitian ini hanya berfokus pada Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu dan Stres Kerja terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Bandar Lampung